

## Pengaruh *Intangible Asset*, *Investment Opportunity Set*, Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2020-2022

Siti Roikha Magvina Adelia<sup>1</sup>, Ainun Jariah<sup>2</sup>, Noviansyah Rizal<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia<sup>123</sup>

Email: [adelivina72@gmail.com](mailto:adelivina72@gmail.com)<sup>1</sup>, [anjar040820@gmail.com](mailto:anjar040820@gmail.com)<sup>2</sup>, [noviansyah.rizal@gmail.com](mailto:noviansyah.rizal@gmail.com)<sup>3</sup>

### INFO ARTIKEL

Volume 7  
Nomor 2  
Bulan Desember  
Tahun 2024  
Halaman 154-162

### ABSTRAK

Aksi pembiayaan yang didukung dengan kekayaan intelektual pada akhirnya dapat diakses oleh perusahaan-perusahaan dengan berbagai ukuran dan tahap siklus hidup yang berbeda-beda. Organisasi hak atas kekayaan intelektual meluncurkan rencana Aksi yang bertujuan untuk memindahkan pembiayaan aset tidak berwujud (penggunaan kekayaan intelektual dan aset tidak berwujud lainnya sebagai sumber pendanaan). Upaya untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *intangible asset*, *investment opportunity set*, kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022, jenis penelitian termasuk kategori penelitian kuantitatif dengan hubungan asosiatif. Jenis data yang digunakan data sekunder. Populasi yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang berjumlah 83 perusahaan dan berdasar *purposive sampling* atau teknik non acak sampel berjumlah 45 perusahaan dengan teknik analisis data regresi linear berganda. Penelitian ini menyimpulkan hasil bahwa secara uji parsial yaitu: 1) *Intangible asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2) *Investment opportunity set* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3) Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4) Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Intangible Asset*, *Investment Opportunity Set*, Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan

### ABSTRACT

*Financing actions supported by intellectual property can ultimately be accessed by companies of various sizes and at different stages of the life cycle. The intellectual property rights organization launched an Action plan aimed at moving intangible asset financing (the use of intellectual property and other intangible assets as a source of funding). Efforts to determine and analyze the influence of intangible assets, investment opportunity set, financial performance and dividend policy on the value of manufacturing companies in the basic industrial and chemical sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2020-2022, this type of research includes the category of quantitative research with*

*relationships associative. The type of data used is secondary data. The population is manufacturing companies in the basic industrial and chemical sectors, totaling 83 companies and based on purposive sampling or non-random sampling techniques, totaling 45 companies using multiple linear regression data analysis techniques. This research concludes that the partial test results show that: 1) Intangible assets have an effect on company value. 2) Investment opportunity set influences company value. 3) Financial performance influences company value. 4) Dividend policy has no effect on company value.*

*Keywords: Intangible Assets, Collection of Investment Opportunities, Financial Performance, Dividend Policy, Company Value*

## PENDAHULUAN

Peningkatan kerja sama internasional melalui pertukaran pengetahuan yang lebih baik, menjadi salah satu bentuk profesionalitas dalam dunia bisnis. Suatu pembiayaan yang didukung dengan kekayaan intelektual pada akhirnya dapat diakses oleh perusahaan-perusahaan dengan berbagai ukuran dan tahap siklus hidup yang berbeda-beda. *World International Property Organization* (WIPO) atau biasa disebut dengan organisasi hak atas kekayaan intelektual dunia meluncurkan tentang rencana Aksi mengenai pembiayaan kekayaan intelektual yang bertujuan untuk memindahkan pembiayaan aset tidak berwujud (penggunaan kekayaan intelektual dan aset tidak berwujud lainnya sebagai sumber pendanaan).

Menurut Nurton (2023) rencana tersebut terdiri dari 3 elemen inti, yang pertama yaitu berupaya untuk meningkatkan profil pembiayaan aset tidak berwujud, Elemen ke dua dari rencana aksi tersebut yaitu berfokus pada pembangunan basis bukti, Elemen ke tiga dari rencana yaitu dirancang untuk mendukung pemangku kepentingan dalam hal mengamankan pembiayaan utang dan ekuitas dengan menyediakan serangkaian alat praktis yang mencakup perangkat untuk membantu peminjam. Rencana Aksi tersebut bertujuan untuk mencari cara dalam meningkatkan transparansi seputar kepemilikan dan transaksi mengenai hak kekayaan intelektual untuk memfasilitasi hubungan dan pertukaran yang diperlukan agar pembiayaan hak kekayaan intelektual tersebut dapat berfungsi. Rencana Aksi tersebut diperkirakan akan berkelanjutan pada tahun-tahun berikutnya. Fenomena tersebut dapat dikatakan cukup signifikan dalam hal mendukung pertumbuhan bisnis agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan hal itu kontribusi atas aset tidak berwujud, peluang investasi, kinerja keuangan dan kebijakan dividen berpeluang mampu untuk menopang pertumbuhan nilai suatu perusahaan.

Menurut Devi & Amanah (2021) nilai suatu perusahaan dari faktor sudut pandang para investor terhadap pencapaian keberhasilan suatu perusahaan mengenai penilaian kinerjanya biasa dikaitkan dengan harga dari saham. Dapat diketahui bahwa suatu saham yang tinggi akan menjadikan nilai suatu perusahaan naik atau baik. Oleh sebab itu, nilai suatu perusahaan yang baik atau tinggi membuat persepsi tidak pada hal kinerja disaat itu saja, melainkan penilaian harapan perusahaan tersebut di masa depan. Rasio perhitungan nilai perusahaan dengan proksi *price to book value* (PBV). Dengan pengukuran tersebut dapat diketahui bahwa semakin naik nilai PBV suatu perusahaan, maka semakin baik juga tahap kemakmuran bagi pemegang saham, sehingga perusahaan tersebut dikatakan mampu mencapai tujuan.

*Intangible asset* dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui aset tidak berwujud yang dibeli ataupun diperoleh berbentuk hak eksklusif dari bagian riset serta pengembangan yang dapat

meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Wijaya & Suganda (2020) *intangible asset* yaitu aset moneter berupa *non-fisik*. Karakteristik asli dari *intangible asset* adalah berkemungkinan besar suatu entitas dapat mendapatkan manfaat bagi ekonomi di masa nanti dari hasil aset serta biaya perolehan yang dapat diketahui secara logis serta tidak berwujud fisik dengan umur manfaatnya, oleh sebab itu aset tak berwujud memiliki suatu peran penting dalam mewujudkan tujuan serta strategi penentu nilai pasar. Dalam penelitian ini *intangible asset* suatu perusahaan dapat diketahui melalui pengukuran dengan menggunakan *market capitalization methods* (MCM) atau biasa disebut dengan metode kapitalisasi pasar, metode ini dapat dihitung dengan harga pasar saham suatu perusahaan dikalikan dengan jumlah saham yang beredar dikurangi dengan total ekuitas. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh antara *intangible asset* terhadap nilai perusahaan, salah satunya penelitian dari Fikri, dkk (2017) menyatakan bahwa *intangible asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Fauzy, dkk (2019), Wulandari, dkk (2020) dan Gymnastiar, dkk (2023) sependapat bahwasanya *Intangible asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Investment opportunity set* yaitu salah satu persepsi pelaku pasar modal dalam dunia investasi di mana pengeluaran suatu perusahaan guna untuk reinvestasi menjadi bukti bahwa keseriusan manajemen perusahaan tersebut dalam hal pengembangan usahanya. Hal tersebut membuat IOS sebagai faktor pendukung yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Fauzy, dkk (2019) adanya peluang atau kesempatan investasi suatu perusahaan yang merupakan gabungan aset yang telah dimiliki dengan obligasi investasi untuk dimasa datang sebagai alat untuk memenuhi tujuan perusahaan dengan memiliki set peluang atas investasi. Seorang investor, akan menginvestasikan sebagian dananya kepada perusahaan yang terpilih demi mendapatkan suatu keuntungan, karena semakin tingginya laba yang telah diperoleh perusahaan semakin banyak juga keuntungan yang didapatkan oleh para investor, sehingga nilai suatu perusahaan tersebut semakin baik. Dalam penelitian ini pengukuran IOS yaitu proksi *price earning ratio* (PER), karena dengan perhitungan tersebut dapat diketahui mahal murahnya saham. Berdasarkan Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya suatu pengaruh antara IOS terhadap nilai perusahaan, penelitian dari Wijaya & Suganda (2020), Hidayah (2015) serta Wardani & Machdar (2023) menyatakan bahwa IOS juga mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan

Suatu mutu laba yang tinggi dalam laporan keuangan menjadi bukti bahwa laporan keuangan mempengaruhi sejauh mana perusahaan bertumbuh. Dengan hal tersebut kinerja keuangan dipercaya mampu untuk mempengaruhi nilai perusahaan dimata calon investor. Menurut Devi & Amanah (2021) kinerja keuangan adalah kinerja perusahaan yang terbentuk dari hasil beberapa keputusan kinerja dengan adanya efisiensi yang diistilahkan secara umum sebagai perbandingan antara pemasukan dan pengeluaran. Kinerja keuangan merupakan konsep atas pencapaian perusahaan dari beberapa aktivitas yang telah dikerjakan. Perhitungan kinerja keuangan menggunakan rasio *profitabilitas* proksi *return on asset* (ROA) dimana perhitungan tersebut diakui dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan tingkat efektifitas keuntungan perusahaan. Dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Mudjjjah, dkk (2019) menyatakan kinerja keuangan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain dari Devi & Amanah (2021), Rafi, dkk (2021) dan Putri & Warsitasari (2024) sependapat bahwasanya hasil penelitian tentang kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen sebagai salah satu ketentuan dari bagian manajemen yang bertujuan mempertimbangkan dalam hal membagi atau menahan sebagian laba untuk keutamaan semua investor dan pertumbuhannya di masa datang dalam memaksimalkan nilai perusahaan ditunjukkan segi harga dari saham suatu perusahaan yang bersangkutan. Menurut Jariah (2016) kebijakan dividen merupakan suatu strategi tentang pengalokasian suatu keuntungan perusahaan setelah menjadi hak pemilik saham. Keuntungan tersebut bisa dibagikan dalam bentuk tunai ataupun saham (*stock dividend*). Pengukuran Kebijakan dividen melalui proksi *dividend pay out ratio* (DPR), karena dengan menggunakan pengukuran tersebut dapat diketahui bahwa hasil

perimbangan peralihan dividen dan keuntungan bagi pemilik saham. Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang adanya pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, penelitian dari Maulidiana, dkk (2019) diketahui kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya dari Rafi, dkk (2021), Dianti, dkk (2022) dan Putri & Warsitasari (2024) sependapat bahwasanya kebijakan dividen juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, dapat diperoleh beberapa hipotesis sementara seperti berikut:

H<sub>1</sub>: terdapat pengaruh antara *intangible asset* terhadap nilai perusahaan

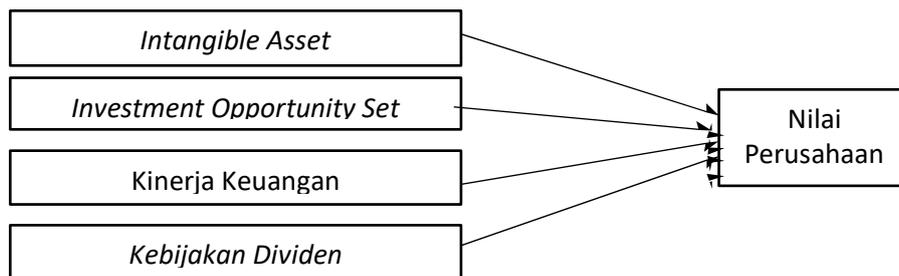
H<sub>2</sub>: terdapat pengaruh antara *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan

H<sub>3</sub>: terdapat pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

H<sub>4</sub>: terdapat pengaruh antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan termasuk kategori penelitian kuantitatif dengan hubungan asosiatif. Jenis data adalah data sekunder. Populasi yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang berjumlah 83 perusahaan, dan berdasar *purposive sampling* atau teknik non acak sampel berjumlah 45 perusahaan, dengan teknik analisis data berupa regresi linear berganda. Model penelitian sebagai berikut.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Data

Menguji normalitas suatu data menggunakan metode uji normalitas pada semua variabel secara bersamaan. Dalam uji normalitas ini, dapat dianggap normal apabila nilai residual > dari nilai sig yang telah ditetapkan. Uji normalitas data penelitian ini juga melihat hasil *plot probabilitas* normal pada output SPSS. *Plot probabilitas* akan dianggap normal apabila sebaran data atau titik-titik berada dekat dengan garis diagonal. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa data yang berupa *plot* atau titik kecil berada pada sekitar garis atau dititik garis lurus. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi kriteria dan berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini, uji multikolinearitas diukur melalui pemenuhan kriteria berdasarkan nilai tolerance dan nilai VIF. Uji multikoloniearitas adalah untuk melihat apakah model penelitian terjadi suatu korelasi antara variabel bebas dan terikat. Hal ini dimungkinkan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai tolerace dan nilai VIF varaibel *intangible asset*, *investment opportunity set*, kinerja keuangan dan kebijakan dividen > 0,1 dan < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

**b. Uji Autokorelasi**

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi berguna sebagai melihat model penelitian terjadi autokorelasi antar variabel dependen dan variabel independen. Hal tersebut dimungkinkan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan, sehingga bebas atau tidak terjadi gejala autokorelasi. Dalam penelitian ini menguji autokorelasi menggunakan alat bantu SPSS dalam mendapatkan hasil penelitian dengan dasar pengambilan keputusan Bila nilai *D-W* terletak antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa pada data penelitian tidak ada autokorelasi dengan ditunjukkan pada nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,962 yang berada pada angka -2 sampai 2, maka penelitian dapat disimpulkan bahwa data bebas autokorelasi.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Penelitian melalui uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ketidaksaman *variance* dari residual satu pengendalian ke pengendalian lainnya dari model yang dilaksanakan. Alat bantu SPSS juga digunakan dalam menguji heteroskedastisitas penelitian ini untuk mempermudah pencarian hasil penelitian. Berdasarkan hasil pengujian uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titi-titik suatu data tersebar di bawah serta di atas atau disekitaran angka 0, titik-titik tersebut tidak terkumpul berada di bagian bawah atau atas saja, titik-titik penyebaran tersebut tidak berbentuk gambar gelombang yang meluas kemudian menipis. Dari penjelasan tersebut diketahui dan disimpulkan data penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Hasil uji regresi yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *intangible asset* (X1), *investment opportunity set* (X2), kinerja keuangan (X3) dan kebijakan dividen (X4) terhadap variabel nilai perusahaan (Y). Berikut adalah persamaan regresi dalam penelitian ini:

$$NP = -3,972 + 0,198 IA - 9,368 IOS + 0,067 KK + 0,062 KD + 1,378$$

**Uji Hipotesis**

**a. Uji F (Uji Kelayakan Model)**

Uji F dipergunakan untuk melihat adanya hubungan *intangible asset*, IOS, kinerja keuangan dan kebijakan dividen secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan yaitu dengan melihat nilai signifikansi (Sig) dengan nilai signifikansi uji t adalah a 0,05 (5%). Jika diketahui nilai sig  $\alpha < 0,05$ , model diterima, sebaliknya apabila nilai sig  $\alpha > 0,05$ , model ditolak. Berdasarkan pengujian, diperoleh hasil seperti berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji F**

Model	Sum of Square	df	Mean Squarre	F	Sign
1	51,886	4	12,972	18,799	0.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2024

**b. Uji t (Uji Parsial)**

Uji parsial dipergunakan untuk melihat pengaruh *intangible asset*, IOS, kinerja keuangan serta kebijakan dividen secara individual terhadap nilai perusahaan. Dalam menentukan ada ataupun tidaknya suatu pengaruh antar variabel dalam penelitian ini didasarkan oleh pedoman nilai signifikan dan nilai t hitung dan t tabel seperti Apabila nilai sig  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh secara parsial, berlaku sebaliknya. Apabila -t hitung  $\leq$  -t tabel atau t hitung  $\geq$  t tabel maka H0 ditolak dan Ha diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan serta berlaku sebaliknya. Dalam penelitian ini diketahui bahwa t tabel sama dengan 1,9983. Berikut hasil pengujian dapat dilihat memalui tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji parsial (Uji t)

Variabel	t hitung	Sig	Keterangan
Intangible Asset	4,135	0,000	Berpengaruh
Investment Opportunity Set	-4,140	0,000	Berpengaruh
Kinerja Keuangan	4,043	0,000	Berpengaruh
Kebijakan Dividen	1,544	0,128	Tidak Berpengaruh

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 2024

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Untuk mengukur tentang ketepatan paling baik dalam suatu analisa regresi, koefisien determinasi besarnya antara ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) berguna untuk mengukur besarnya bantuan dari variabel *intangible asset*, IOS, kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang umumnya diungkapkan melalui presentase (%) antara 0-100%. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan hasil R hitung 0,746. Besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) antara 0 sampai 1 maka dapat diketahui bahwa  $0,076 < 1$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan R hitung kontribusi pengaruh *intangible asset*, IOS, kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sebesar 74% sedangkan 26% sisanya merupakan kontribusi dari variabel lainnya yang tidak sedang diteliti dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Intangible Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian dari hipotesis pertama menunjukkan bahwa *intangible asset* berpengaruh dan berhubungan positif terhadap nilai perusahaan. Hubungan positif artinya, ketika nilai *intangible asset* naik, maka nilai suatu perusahaan juga naik. Aset tidak berwujud perusahaan yang tinggi mencerminkan citra perusahaan baik atau tinggi. Hal ini berarti bahwa nilai *intangible asset* perusahaan manufaktur yaitu sektor industri dasar dan kimia tahun 2020-2022 dengan perhitungan melalui metode kapitalisasi pasar dari harga saham, jumlah saham yang beredar serta total ekuitas mampu untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut didasarkan pada Pentingnya *intangible asset* dalam perusahaan manufaktur salah satunya sebagai *hidden value* atau nilai tersembunyi yaitu, hasil nilai oleh asset tak berwujud tidak selalu tertera dalam laporan keuangan perusahaan, namun nilai asset tak berwujud ini bisa berupa penguasaan, investasi, teknologi baru, pengetahuan dan keterampilan pekerja yang dikatakan bisa menjadi penentu kesuksesan yang bisa meningkatkan nilai perusahaan. *Intangible asset* dianggap sinyal positif bagi para investor dikarenakan dapat memberikan nilai untuk modal kekeyaan dari perusahaan, sehingga investor bisa beranggapan bahwa perusahaan tersebut memiliki peluang kinerja yang menjanjikan dimasa depan yang dapat meningkatkan harga dari saham perusahaan.

### Pengaruh *Investment opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa IOS berpengaruh dan berhubungan negatif terhadap nilai perusahaan. Hubungan negatif tersebut terlihat dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan berjumlah negatif. Nilai IOS perusahaan manufaktur yaitu sektor industri dasar dan kimia tahun 2020-2022 dengan pengukuran proksi *price earning ratio* (PER) mampu untuk mempengaruhi nilai perusahaan. IOS suatu perusahaan dapat menunjukkan peluang kinerja di masa depan dengan diketahui adanya pertumbuhan laba yang dipercaya dari pencapaian kegiatan investasi suatu perusahaan pada masa kini. Besaran nominal *investment cost* dipercaya dapat membawa hal positif bagi perusahaan dimasa datang, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pentingnya peluang atau kesempatan investasi dimasa kini bagi perusahaan diyakini mampu untuk menunjukkan suatu pencapaian tujuan di masa depan. Investasi dianggap sebagai suatu pengukuran pertumbuhan bisnis dalam keadaan saat ini, hal itu telah menjadi kemungkinan bahwa pertumbuhan bisnis adalah suatu peluang atas investasi dimana sangat menguntungkan. Peluang investasi tersebut terkait dengan suatu keputusan investasi yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan dimasa depan.

Semakin banyak modal yang dikeluarkan sebagai investasi, maka dianggap semakin baik pula prospek kinerja perusahaan tersebut.

#### **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian dari hipotesis ketiga yaitu kinerja keuangan, diketahui memiliki pengaruh dan berhubungan positif terhadap nilai perusahaan. Hubungan positif artinya jika kinerja keuangan melalui laba atau keuntungan yang tinggi, maka nilai perusahaan juga semakin baik. Kinerja keuangan sektor industri dasar dan kimia tahun 2020-2022 yang diukur melalui proksi *return on asset* (ROA) mampu untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Calon investor dalam menentukan investasi atas sahamnya adaah dengan mmperhatikan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan adalah hasil kerja keuangan suatu perusahaan yang dilihat dari kesanggupan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Bagi perusahaan, menaikkan serta menjaga kinerja keuangan diyakini sebagai suatu keharusan agar saham tersebut tetap diminati oleh para investor. Laporan keuangan sendiri menjadi cerminan dari kinerja keuangan, investor selalu menggunakan laporan keuangan sebagai informasi, tolak ukur serta panduan dalam melaksanakan transaksi jual-beli saham. Saat ini, kinerja keuangan masih menjadi ukuran para investor untuk menjalankan suatu investasinya, apabila telah terjadi perkembangan pada kinerja keuangan maka akan berpengaruh pada nilai perusahaan, sehingga memiliki kemungkinan untuk meningkat juga, sebaliknya jika kinerja keuangan perusahaan menurun, maka dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan juga. Gambaran mengenai kondisi suatu perusahaan dalam mengelola keuangannya, dapat dilihat melalui kinerja dengan pengelolaan yang tepat serta baik, sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang semakin besar, hal tersebut dapat menarik minat serta kepercayaan para investor sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian dari hipotesis keempat kebijakan dividen tidak ada pengaruh dan berhubungan positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terlihat dari rata-rata kebijakan dividen yang naik tidak menaikkan juga nilai perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan manufaktur yaitu sektor industri dasar dan kimia tahun 2020-2022 yang diproksikan deengan *dividend payout ratio* (DPR) tidak mampu untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupaka keputusan manajemen suatu perusahaan dalam membagikan dividen atau menahannya sebagai keuntungan atau laba ditahan. Suatu kebijakan dividen apabila menunjukkan semakin tinggi nilainya, maka semakin rendah nilai perusahaan. Semakin tingginya dividen bukan berarti bahwa dividen yang dibagikan juga akan tinggi. Hal tersebut berkemungkinan bahwa perusahaan yang mempunyai keuntungan yang cenderung besar tidak serta merta membagikannya dalam bentuk dividen, tetapi laba keuntungan tersebut untuk diputar kembali berbentuk modal perusahaan. Menurut teori dari Modigliani & miller (1958) dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan beberapa alasan, seperti Pasar modal yang sempurna, *earning power* kebanyakan dari asset perusahaan, dividen yang dibagikan menjadi kewajiban bagi perusahaan sehingga membuat adanya pajak yang tinggi bagi investor, para pemilik saham lebih menyukai keuntungan dalam bentuk uang. Hal tersebut dikarenakan dalam mendapatkan *capital gain* membutuhkan rentang cukup relatif singkat jika dibandingkan dengan peembagian dividen yang memerlukan rentang waktu relatif lebih lama, sehingga bisa mempengaruhi nilai perusahaan dimata para pemegang saham. Dividen menjadi kewajiban bagi perusahaan. Perbedaan pajak teori, pajak dividen itu tinggi

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari pengujian serta pembahasan diatas, sehingga dapat disimpulkan bahwa hanya variabel *intangibile asset*, IOS dan kinerja keuangan yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, P. C., & Kusumawati, N. P. A. (2020). Peran Kebijakan Hutang dalam Memoderasi Hubungan Investment Opportunity Set dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 20–33.
- Devi, P. S., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Intangible Asset, Kebijakan Keuangan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5).
- Dianti, P. P. M., Putra, I. G. C., & Manuari, I. A. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(3), 441–455.
- Fauzy, M. R., Novita, J., Catherine, C., Monica, M., Girsang, T. D. M., Hantono, H., & Ike, R. S. (2019). Pengaruh intangible, assets, firm size, investment opportunity set, probabilitas dan corporate governance terhadap firm value pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi periode 2014-2016. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 39–51.
- Fikri, N. N., Fadilah, S., & Nurcholisah, K. (2017). Pengaruh Intangible Asset, Kinerja Keuangan, Kebijakan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Akuntansi*, 460–475.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (edisi ke-2). Universitas Diponegoro.
- Gunawan, I. (2017). *Pengantar Statistika Inferensial* (1st ed). Rajawali Pers.
- Gymnastiar, M. A., Fauzi, M. N., & Ramadhan, Z. (2023). Pengaruh Intangible Asset dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 15–24.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Ara Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Perkasa.
- Hardani, A. N. H., Andriyani, H., Fardani, R. ., Ustiawati, J., Utami, E. ., Sukmana, D. ., & R.R, I. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Hery, S.E., M. S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (T. Admojo (ed.)). Center For Academic Publishing Service (CAPS).
- Hidayah, N. (2015). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, XIX(03).
- Ilhamsyah, F. L., & Soekotjo, H. (2017). Pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(2).
- Jariah, A. (2016). Likuiditas, leverage, profitabilitas pengaruhnyaterhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia melalui kebijakan deviden. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 108–118.
- Maulidiana, E. D., Paramita, R. W. D., & Rizal, N. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas da Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Progress Conference*, 2(1), 205–214.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41–56.
- Nopiyani, P. E., Sanjaya, N. M. W. S., & Rianita, N. M. (2018). Pengaruh IOS pada Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai variabel moderasi. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 3(1).
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Nurton, J. (2023). Masa Depan Tampak Lebih Cerah Untuk Pembiayaan Beragun Kekayaan Intelektual. *Wipo Magazine*.  
[https://www.wipo.int/wipo\\_magazine\\_digital/en/2023/article\\_0021.html](https://www.wipo.int/wipo_magazine_digital/en/2023/article_0021.html)
- Putri, D. A. S., & Warsitasari, W. D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1509–1524.
- Rafi, M. I., Nopiyanti, A., & Mashuri, A. A. S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 270–284.

- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2 (1)(10).
- Rutin, Triyonowati, & Djawoto. (2019). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderating. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 6(01).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2014). *Praktik Riset Perilaku Konsumen (Teori, kuesioner, Alat dan Analisis Data)*. CAPS (Center Of Academy Publishing Service).
- Sveiby, K.-E. (2018). *Methods For Measuring Intangible Assets*. ResearchGate. [www.researchgate.net/publication/327982460\\_Methods\\_For\\_Measuring\\_Intangible\\_Assets](http://www.researchgate.net/publication/327982460_Methods_For_Measuring_Intangible_Assets)
- Tango, R. R., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Laba dan Keputusan Investasi Terhadap nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3828–3839.
- Tiari, N. K. E., & Adiputra, I. M. P. (2023). Pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Tahun 2019-2021). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 14(03).
- Triyonowati, & Maryam, D. (2022). *Buku Ajar Manajemen Keuangan II*. Indomedia Pustaka.
- Umbung, M. H., Ndoen, W. M., & Amtiran, P. Y. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 211–225.
- Wardani, T. K., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Business Risk, Investment Opportunity Set, dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(6), 234–248.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. badi. (2017). *Pengantar Akuntansi 1-Adaptasi Indonesia (E. S. Suharsi (ed.); 4th ed.)*. Salmeba Empat.
- Wijaya, R. A., & Suganda, T. R. (2020). Pengaruh investment opportunity set, kinerja keuangan, dan intangible asset terhadap nilai perusahaan. *Akuntabel*, 17(2), 215–225.
- Wulandari, E., Rinofah, R., & Mujino, M. (2020). Pengaruh Intangible Asset, Debt To Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 7(1), 35–45.
- Yunita, N., & Halimi, S. (2020). Effect of Intangible Assets, Leverage and Rate of Return on Assets and Their Effect on Company Value. *Neolectura*, e-ISSN: 2686-5009